

## **Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Membentuk Kedisiplinan Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong**

**Charolin Pardosi, Damayanti**  
**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**  
**Email: [charolinoktaviapardosi@gmail.com](mailto:charolinoktaviapardosi@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan metode penyuluhan yang digunakan penyuluh, peran penyuluh agama kristen sebagai pembimbing dikalangan remaja dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluh agama menggunakan beberapa metode, seperti kegiatan rohani, sesi berbagi pengalaman, serta pembinaan mingguan. Pendekatan ini bertujuan mengurangi sikap malas, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan membentuk kebiasaan hidup disiplin. Kegiatan yang dilakukan secara rutin membantu remaja membangun pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari pembentukan karakter. Selain metode, peran penyuluh agama Kristen telah melakukan perannya sebagai pembina dalam membentuk kedisiplinan remaja. Peran ini disebut dengan peran informatif, dimana penyuluh sebagai pembimbing. Cara penyuluh dalam membimbing remaja yaitu melalui pengingatn mengenai pentingnya disiplin, baik dalam bentuk nasihat, sharing, doa bersama, maupun renungan. Dari sini tampak adanya perubahan positif dalam sikap remaja, seperti meningkatnya rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Namun dalam penyuluhan memiliki faktor pendukung dan penghambat, dimana faktor penghambat dalam menerapkan kedisiplinan, antara lain rasa malas, pengaruh teman sebaya, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi, terutama ketika mengalami kebosanan atau kelelahan. Meskipun demikian, dukungan dari penyuluh, teman, dan pembina, serta apresiasi yang diberikan atas usaha remaja, menjadi faktor yang mendorong mereka untuk tetap bersemangat menjalankan hidup disiplin.

**Kata Kunci:** Peran Penyuluh Agama Kristen, Kedisiplinan, Remaja

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the forms and methods of counseling used by counselors, the role of Christian religious counselors as mentors among adolescents, and the supporting and inhibiting factors in the implementation of counseling at the UPT Social Service for Children and the Elderly in Siborongborong. The approach used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation.*

*The results of the study indicate that Christian religious counselors use several methods, such as spiritual activities, experience-sharing sessions, and weekly mentoring. This approach aims to reduce laziness, increase responsibility, and develop disciplined life habits. Activities carried out regularly help adolescents build an understanding that discipline is part of character formation. In addition to the methods used, Christian religious counselors have carried out their role as mentors in shaping adolescent discipline. This role is referred to as an informative role, where the counselor acts as a guide. The way counselors guide adolescents is through reminders about the importance of discipline, in the form of advice, sharing sessions, joint prayers, and reflections.*

*From this, it can be seen that there are positive changes in adolescents' attitudes, such as increased self-confidence, discipline, and social responsibility. However, the counseling process also has supporting and inhibiting factors. The inhibiting factors in implementing discipline include laziness, peer influence, and difficulties in maintaining consistency, especially when experiencing boredom or fatigue. Nevertheless, support from counselors, peers, and mentors, as well as appreciation for adolescents' efforts, becomes a motivating factor that encourages them to remain enthusiastic in living a disciplined life.*

**Keywords:** *The Role of Christian Religious Counselors, Discipline, Adolescents*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Pada masa remaja merupakan periode transisi yang penuh tantangan, dimana manusia mengalami transformasi dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Dalam masa ini, remaja akan membentuk jati dirinya dan akan memiliki pola pikir positif yang menunjukkan tindakan atau kebiasaan mengikuti norma dan peraturan yang berlaku, ini merupakan indikator kedisiplinannya yang mampu mengembangkan karakter dan sikap yang lebih positif dalam diri remaja. Remaja dengan sikap positif memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

Menurut Naim menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan untuk menghargai dan melaksanakan suatu sistem yang menuntut individu untuk mematuhi peraturan, mampu mengelola waktu dan instruksi yang ada.<sup>1</sup> Disiplin bisa dianggap sebagai sebuah sifat yang tak terpisahkan dari remaja, demikian juga dengan tanggung jawabnya. Disiplin adalah sikap mental yang mencerminkan kesediaan untuk mengikuti semua ketentuan, peraturan, dan norma-norma yang ditetapkan dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Disiplin melalui pelatihan dapat membentuk kemampuan diri berdasarkan pengetahuan yang didapat. Dengan demikian, dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri.<sup>2</sup>

Dalam aktivitas sehari-hari, disiplin terlihat dalam bermacam bentuk, seperti taat

pada aturan dan ketentuan yang telah ditentukan, selalu berdusta, berbicara tidak sopan dan mengatur waktu. Selain itu, sebagai pemuda yang teratur dapat meningkatkan efisiensi serta menciptakan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Kedisiplinan tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga untuk lingkungan sekitar karena dapat menimbulkan suasana yang lebih mendukung dan serasi dalam interaksi sosial.

Namun, dewasa ini kedisiplinan remaja semakin memudar dalam kehidupan remaja. Pentingnya penguatan nilai kedisiplinan didasarkan pada alasan bahwa saat ini banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan disiplin. Hal ini ditunjukkan ketika remaja lebih cenderung menangguk tugas dan mengalami tantangan dalam pengelolaan yang efisien, yang pada akhirnya memiliki efek buruk pada tingkat produktivitas. Menurut Steel, prokrastinasi atau kebiasaan menunda merupakan bentuk kegagalan dalam pengaturan diri yang berdampak negatif pada kinerja kerja dan kesejahteraan mental.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi pada 7 Maret 2025, berkaitan dengan UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong, menunjukkan bahwa kedisiplinan remaja yang berada di lingkungan UPT sangat beragam, dimana remaja sering terlambat dalam melaksanakan aktivitas rutin, tidak taat pada peraturan dan peraturan dan sering kali remaja

tidak melaksanakan tugas-tugas rutinnnya seperti membersihkan UPT.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Penyuluh Agama Kristen**

Menurut Situmeang dan Sagala bahwa penyuluh Agama Kristen adalah individu yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama Kristen. Tugas utama mereka adalah membimbing umat dalam memahami dan menghidupi ajaran Kristen secara menyeluruh, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping rohani dan agen transformasi sosial.<sup>4</sup> Berdasarkan Amanat Agung dalam Matius 28:19-20, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku.," penyuluh menjalankan pelayanannya dengan semangat membawa perubahan yang memuliakan Tuhan. Dalam era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, peran ini semakin penting agar nilai-nilai iman tetap terpelihara dalam kehidupan masyarakat.

### **Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Remaja bukan hanya sekadar peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, tetapi juga masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pengertian tentang remaja telah banyak dijabarkan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari psikologi, pendidikan, hingga

sosiologi. Pemahaman yang tepat tentang masa remaja sangat penting terutama dalam konteks pembinaan iman dan spiritualitas, seperti dalam kegiatan penyuluhan agama Kristen. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan diuraikan pengertian remaja menurut tiga tokoh berbeda yang menjadi rujukan akademis dan praktis dalam memahami dinamika kehidupan remaja.

### **2.1 Kerangka Konseptual**

Peran penyuluh agama Kristen dalam pembentukan kedisiplinan remaja merupakan sebuah aspek penting di lingkungan UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong. Secara teologis, peran ini berakar pada ajaran Alkitab yang menegaskan pentingnya pembinaan iman sebagai dasar transformasi pribadi dan sosial. Kitab Amsal 22:6 menyatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu," yang menunjukkan tanggung jawab mendidik remaja sejak dini agar mereka memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Penyuluh agama Kristen memiliki tugas strategis dalam menanamkan nilai-nilai kasih, kejujuran, kerendahan hati, serta tanggung jawab sosial, yang merupakan cerminan dari karakter Kristus. Dalam konteks pelayanan sosial, nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat individual tetapi juga mengarahkan remaja untuk menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi lingkungan sosial di sekitar mereka.

---

<sup>4</sup> Chintya Megaria Situmeang and Ronal Sagala, "Kesiapan Penyuluh Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Dan Perubahan Di Era

Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 31–46.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Dan Tahapan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong mengemukakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakannya. Melalui bentuk deskripsi lisan dan linguistik yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman holistik dengan menggunakan konteks alam khusus dan metode ilmiah.<sup>5</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus secara holistik pada lingkungan dan manusia. Penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya didasarkan pada observasi terhadap orang-orang di bidangnya masing-masing, yang dapat menghubungkannya melalui bahasa dan terminologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan alam, dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara, observasi, dan pengetahuan ahli sebagai teknik kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode yang mempelajari secara filosofis keadaan benda-benda alam. Dalam hal ini, peneliti memainkan peran kunci dalam mengambil sampel sumber data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta di mana teknik pengumpulan gabungan dapat diterapkan. Tergantung pada karakteristik penelitian kualitatif, pendekatan induktif digunakan.

Menurut Jane Richie dalam Moleong mengemukakan, mengekspresikan dunia sosial dan cara pandang masyarakat berdasarkan konsep, perilaku, persepsi, dan permasalahan masyarakat yang diteliti juga merupakan perspektif penelitian kualitatif. Dari teori ini terlihat jelas bahwa yang berperan penting yang perlu dikaji adalah konsep, perilaku, persepsi, dan permasalahan yang relevan dengan orang yang diteliti.<sup>7</sup> Pada penelitian ini penulis adalah sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan alat untuk menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, dan menarik kesimpulan tentang seluruh data yang dikumpulkan. Untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi data kepada pihak yang terkait, di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong. Tahapan Pra Lapangan prosedur penelitian kualitatif disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Tahapan pra lapangan mengikuti prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2021), 6.

<sup>6</sup> Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, (2016), 30.

<sup>7</sup> J. Lexy Moleong, 6

- a. Merancang kegiatan penelitian berdasarkan kejadian lapangan.
- b. Memilih tempat penelitian berdasarkan masalah yang akan diteliti.
- c. Melengkapi surat persetujuan.
- d. Mengevaluasi dan mengamati lokasi penelitian yang dilakukan.
- e. Memilih, menentukan, dan menempatkan informan.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian.

Tahapan pekerjaan lapangan, tahapan dalam pekerjaan lapangan terdiri dari:

- 1) Memahami lokasi penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung.
- 2) Terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong, Jl. Pacuan Kuda, Siaro, Kec. Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22476. Penelitian kualitatif akan melibatkan remaja Di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong. Pemilihan lokasi ini mengingat asumsi permasalahan yang ditemukan peneliti dilokasi tempat peneliti melakukan penelitian sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Jan-Jun 2025. Agar memperoleh data peneliti akan berada dilokasi penelitian, supaya peneliti memperoleh data yang akurat dan lebih alamiah sesuai dengan latar belakang penelitian yang ada yaitu adanya terhadap peran penyuluh Agama Kristen dalam membentuk kedisiplinan remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah berhasil memaparkan berbagai peran yang telah diimplementasikan oleh penyuluh agama kristen dalam membentuk kedisiplinan remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong, baik melalui sebagai pembimbing bagi remaja, memberikan pengarahan spiritual bagi remaja, sebagai motivator remaja di panti dan lain-lain.

Berikut merupakan temuan-temuan utama dari penelitian ini yang didukung oleh teori dan referensi yang ada.

#### **a. Bentuk dan Metode Penyuluhan dalam Membentuk Kedisiplinan Remaja**

Penerapan metode penyuluhan yang tepat dapat membantu remaja memahami kedisiplinan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menekankan pada pentingnya pengalaman rohani dalam penyuluhan agama Kristen. Dalam hal ini, penyuluh agama Kristen tidak hanya mengandalkan metode verbal atau ceramah, tetapi juga menggunakan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung, seperti doa bersama, meditasi, atau kegiatan spiritual lainnya yang dapat membantu remaja merasakan kedekatan mereka dengan Tuhan. Dengan pendekatan yang holistik, remaja akan merasakan hubungan yang lebih mendalam dengan ajaran Kristen, serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Metode penyuluhan agama Kristen yang efektif sangat bergantung pada

pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan remaja.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penyuluh agama menggunakan beberapa metode, seperti kegiatan rohani, sesi berbagi pengalaman, serta pembinaan mingguan. Pendekatan ini bertujuan mengurangi sikap malas, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan membentuk kebiasaan hidup disiplin. Kegiatan yang dilakukan secara rutin membantu remaja membangun pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari pembentukan karakter.

#### **b. Peran Penyuluh Agama Kristen Sebagai Pembimbing dalam Membentuk Kedisiplinan Remaja**

Penyuluhan yang dilaksanakan secara teratur ini menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung pembinaan karakter remaja di lingkungan panti sosial. Penyuluh berperan aktif dalam memberikan arahan moral dan rohani agar remaja dapat memahami pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta hidup tertib sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga menjadi sarana bagi remaja untuk terus belajar, memperdalam pemahaman keagamaan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Konsistensi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses

yang berkesinambungan. Melalui kegiatan penyuluhan yang rutin, remaja semakin terbiasa mengikuti aturan, menghargai waktu, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.<sup>9</sup> Hal ini juga dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong bahwa penyuluh agama Kristen telah melakukan perannya sebagai pembina dalam membentuk kedisiplinan remaja. Peran ini disebut dengan peran informatif, dimana penyuluh sebagai pembimbing. Cara penyuluh dalam membimbing remaja yaitu melalui pengingatn mengenai pentingnya disiplin, baik dalam bentuk nasihat, sharing, doa bersama, maupun renungan. Dari sini tampak adanya perubahan positif dalam sikap remaja, seperti meningkatnya rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab sosial.

#### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama Kristen Dalam Membentuk Kedisiplinan Remaja**

Dalam Remaja awal menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual mereka, di antaranya seperti pengaruh Lingkungan Sosial Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Menurut Nugroho yang dikutip oleh Lumbantobing bahwa tekanan teman sebaya dapat menggeser nilai-nilai spiritual jika tidak diimbangi dengan pembinaan yang baik.<sup>10</sup> Hal ini juga terjadi di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong bahwa tantangan atau faktor penghambat

---

<sup>8</sup> F. Mulia, *Metode Penyuluhan Agama Kristen bagi Remaja*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

<sup>9</sup> Desi Elvriede Panggabean et al., "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Pengembangan Karakter Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong Berbohong Untuk

Menghindari Hukuman . Hal Ini Menunjukkan Bahwa Remaja Mulai" 02, no. 03 (2025): 1046–50.

<sup>10</sup> Rida Sanju Lumbantobing, "Pendidikan Agama Kristen : Membina Perkembangan Spiritual Remaja Awal 10-13 Tahun," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2024): 1–6.

dalam menerapkan kedisiplinan, antara lain rasa malas, pengaruh teman sebaya, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi, terutama ketika mengalami kebosanan atau kelelahan. Meskipun demikian, dukungan dari penyuluh, teman, dan pembina, serta apresiasi yang diberikan atas usaha remaja, menjadi faktor yang mendorong mereka untuk tetap bersemangat menjalankan hidup disiplin.

### **Diskusi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh agama kristen sangat penting dalam membentuk dan mengasah karakter kedisiplinan remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong. Temuan-temuan ini sejalan dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk mengetahui peran penyuluh agama kristen dalam membentuk kedisiplinan waktu remaja.

Pentingnya penguatan nilai kedisiplinan didasarkan pada alasan bahwa saat ini banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan disiplin. Hal ini ditunjukkan ketika remaja lebih cenderung menangguk tugas dan mengalami tantangan dalam pengelolaan yang efisien, yang pada akhirnya memiliki efek buruk pada tingkat produktivitas.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Peran Penyuluh Agama Kristen di Panti Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk moral, karakter, dan kedisiplinan remaja di era digital. Melalui berbagai kegiatan pembinaan rohani, penyuluhan keagamaan, konseling pribadi, dan diskusi interaktif

penyuluh berfungsi tidak hanya sebagai pengajar nilai-nilai Kristiani, tetapi juga sebagai pembimbing moral, motivator, konselor, dan penggerak perubahan karakter.

Penyuluh agama Kristen membantu remaja memahami dan menghadapi tantangan moral akibat perkembangan teknologi dengan menanamkan nilai tanggung jawab, pengendalian diri, serta kemampuan menyaring informasi dari media sosial. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan, ketertiban, dan keimanan dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Melalui kerja sama dengan pihak panti sosial, penyuluh turut menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan sosial anak. Pendekatan personal dan partisipatif yang dilakukan penyuluh memperkuat hubungan antara pembina dan remaja, sehingga proses perubahan karakter berlangsung lebih mendalam dan bermakna. Secara keseluruhan, penyuluh agama Kristen berperan sebagai agen perubahan yang berupaya membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani.

### **Saran**

Peneliti memberikan sejumlah saran praktis dan metodologis berdasarkan penelitian. Saran-saran ini akan bermanfaat bagi penyuluh agama kristen, pihak panti sosial, remaja binaan dan peneliti selanjutnya.

### **A. Bagi Penyuluh Agama Kristen**

Diharapkan agar penyuluh agama Kristen terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, khususnya dengan memanfaatkan media dan metode pembinaan yang menarik bagi remaja. Pendekatan yang lebih personal dan kontekstual perlu dikembangkan agar pesan-pesan moral dan spiritual dapat lebih mudah diterima serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para remaja.

### **B. Bagi Pihak Panti Sosial**

Diharapkan agar pihak panti sosial terus memberikan dukungan dan ruang bagi kegiatan penyuluhan keagamaan secara berkelanjutan. Kolaborasi yang baik antara penyuluh dan pengelola panti perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar pembinaan karakter, disiplin, dan spiritualitas remaja dapat berjalan lebih efektif dan konsisten

### **C. Bagi Remaja Binaan**

Remaja diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menumbuhkan kebiasaan positif dan hidup sesuai ajaran firman Tuhan, remaja akan menjadi pribadi yang lebih berkarakter, mandiri, dan beriman kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

### **D. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian mendatang dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan membandingkan peran

penyuluh agama dari berbagai denominasi atau daerah, atau meneliti dampak jangka panjang dari penyuluhan terhadap perubahan perilaku dan kedisiplinan remaja di panti sosial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2016.
- Aisyah, S. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Dachi, Micha Radikal, Sekolah Tinggi, and Teologi Syalom. "Pentingnya Pengawasan Orangtua Dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja" 1, no. 2 (2020): 84–97.
- Dian Aprelia Rukmi, Ana Firoton Nisa, Armi Yustina, Desti Vitriani, and Siwi Nurhayati. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (2023): 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>.
- Gultom, RidaSanju Lumbantobing, Maria Lumbantoran, Nursantalia Habeahan, Ridwan Manalu, and Sanju Lumbantobing. "Pendidikan Agama Kristen: Membina Perkembangan Spiritual Remaja Awal 10-13 Tahun." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2024): 1–6.
- Joaquim Pinto, Dr. Yenny Puspitasari. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik (Issue January)*, 2024.
- Kunci, Kata, and Penyuluh Agama. "Peran Penyuluh Agama Kristen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seram Bagian Barat Pada Wilayah

- Binaan The Role of Christian Religious Extension Workers at the Office of the Ministry of Religious Affairs , Seram Bagian Barat District , in the Fostered Are,” 2025, 385–410.
- Panggabean, Desi Elvriede, Tiur Imeldawati, Elsina Sihombing, Institut Agama, and Kristen Negeri. “Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Pengembangan Karakter Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong Berbohong Untuk Menghindari Hukuman . Hal Ini Menunjukkan Bahwa Remaja Mulai” 02, no. 03 (2025): 1046–50.
- Perangin-angin, Enda Dwi Karina, Hanna Dewi Aritonang, Tiur Imeldawati, and Damayanti Br Hombing. “Tantangan Dan Strategi Penyuluhan Agama Kristen Dalam Pelaksanaan Program Penyuluhan Selama Masa Pandemi Covid Di Kabupaten Tapanuli Utara.” *Jurnal Christian Humaniora* 6, no. 1 (2022): 23–43. <https://doi.org/10.46965/jch.v6i1.1159>.
- Prof.Dr.Lexy J.Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Samuel Mamonto. *DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Sipahutar Melina Agustina, Imeldawati Tiur, Winda Manalu, Maya Sipahutar. “Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen.” *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 1, no. 1 (2023): 19–30.
- Sitinjak, Ester Claudya, Elida Sianturi, Joy Kristin Sihaloho, and Regina B.M. Nainggolan. “Penyuluhan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Di Remaja.” *TRUST PENTAKOSTA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2024): 12–19.
- Situmeang, Chintya Megaria, and Ronal Sagala. “Kesiapan Penyuluh Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Dan Perubahan Di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 31–46.
-